

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa berdasarkan kurikulum Merdeka di kelas VIII

Hakikat pembelajaran perlu diketahui oleh pengajar, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar. Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka saat ini merupakan upaya pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum agar peserta didik mampu belajar dengan baik. Menurut Mulyasa (2023:1) “Implementasi Kurikulum merdeka yang sebenarnya disebut kurikulum Prototipe merupakan penyempirnaan dari kurikulum 2023 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pascapandemi”.

Kemendikbudristek (2024:16) menjelaskan tujuan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuh kembangkan cipta, rasa dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Tujuan tersebut mengarahkan agar pendidikan di Indonesia mampu membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang mampu menjaga dan mengembangkan warisan budaya bangsa Indonesia serta terdorong untuk berkontribusi aktif dalam memajukan kesejahteraan bangsa baik dalam kancah

nasional maupun internasional. Tujuan kurikulum merdeka tersebut direalisasikan dalam bentuk perilaku yang terukur dalam profil pelajar Pancasila.

Untuk menelusuri tentang pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dalam kurikulum merdeka saat ini, penulis membahas berbagai komponen pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Elemen capaian pembelajaran, Tujuan Pembelajaran (TP), dan Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) sebagai berikut.

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa pada setiap fase. Capaian pembelajaran bersifat umum untuk memberi ruang bagi setiap satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan yang lebih operasional, sesuai dengan karakteristik dan visi misi satuan pendidikan. Capaian pembelajaran dikelompokkan ke dalam enam fase. Mengacu dari peraturan Kemdikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2004 BAB II Pasal 9 megungkapkan, “Capaian pembelajaran fase D untuk kelas VII sampai dengan kelas IX pada sekolah menengah pertama madrasah tsanawiyah, program paket B atau bentuk lain yang sederajat”. Dengan demikian, pada kelas VIII SMP termasuk ke dalam fase D.

Tabel 2. 1 Fase Capaian Pembelajaran

| | |
|--------|--|
| Fase D | Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks social, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan dan menanggapi informasi, nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui padanan teks untuk penguatan karakter. |
|--------|--|

Capaian Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka merujuk pada hasil atau kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Capaian pembelajaran dalam kurikulum Merdeka terdiri dari empat elemen yaitu, elemen menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Salah satu elemen yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran bahas Indonesia yaitu menulis. Berikut ini merupakan uraian dari elemen menulis bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs.

Tabel 2. 2 Elemen Capaian Pembelajaran

| | |
|---------|---|
| Menulis | Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulus untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan |
|---------|---|

| | |
|--|--|
| | <p>mengutif sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.</p> <p>Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.</p> |
|--|--|

b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan Pembelajaran (TP) dalam kurikulum Merdeka terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi, konten dan variasi. Kompetensi mencakup sikap, pengetahuan, dan eterampilan yang dapat di demonstrasikan peserta didik. Konten mencakup materi inti esensial dari pembelajaran tersebut. Sedangkan variasi mencakup sebuah keterampilan berfikir kreatif dan kritis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar serta memastikan bahwa setiap aktivitas belajar mengajar memiliki arah tujuan yang jelas, dengan adanya tujuan pembelajaran tentu saja guru dapat merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik salah satunya yaitu dalam

menulis teks laporan hasil observasi. Tujuan pembelajaran yang harus di capai peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran (CP) pada elemen menulis teks laporan hasil observasi yaitu, Peserta didik menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks laporan hasil observasi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP)

Berdasarkan tujuan pembelajaran, penulis menjabarkan menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang memuat Deskripsi Umum secara tepat.
- 2) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang memuat Definisi Bagian secara tepat.
- 3) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang memuat Deskripsi Manfaat secara tepat.
- 4) Menulis Teks Laporan hasil observasi dengan menggunakan kata benda atau peristiwa umum secara tepat.
- 5) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan kata kerja material secara tepat.
- 6) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, secara tepat.

- 7) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan secara tepat.
- 8) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan secara tepat.
- 9) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi dengan menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) secara tepat.
- 10) Menulis Teks Laporan Hasil Observasi, hindari menggunakan kata ‘saya’, ‘kami’, atau ‘penulis’.

2. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang berisi laporan hasil pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti. Menurut Kosasih (dalam A, 2018), “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan pengamatan, dengan teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi.” Fakta-fakta dari hasil observasi akan lebih jelas dan menarik apabila disertai dengan gambar yang berupa tabel, grafik, atau bagan, sehubungan dengan pendapat tersebut Mills dan Indis (dalam Ii dkk., 2011), “Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah system yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik

munculnya perilaku dan landasan suatu system tersebut.” Edukasi (dalam Ii dkk., 2011), “Teks laporan sering dianggap sama dengan teks deskripsi, tetapi sebenarnya teks laporan dan teks deskripsi berbeda. Perbedaan yang menonjol diantara keduanya terletak pada sifatnya, yaitu bahwa teks laporan bersifat global dan universal, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan universal.” Selain itu, Harsiaty dkk (dalam Maulida & R., 2020), “Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis.” Kemudian Setyaningsih (dalam Tam dkk., 2018), “Teks laporan hasil observasi disebut juga laporan (*report*) ialah teks laporan yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil kegiatan observasi.” Sejalan dengan pendapat Djatmika (2018:30) Menjelaskan “Teks report adalah teks yang disusun untuk menyajikan informasi yang faktual dengan cara membuat klasifikasi atas benda atau hal yang disajikan baru kemudian mendeskripsikan ciri-ciri masing-masing klasifikasi tersebut.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa Teks Laporan Hasil Observasi merupakan teks yang memuat laporan-laporan dari suatu pengamatan berupa objek atau situasi dengan memperhatikan fakta-fakta dan opini secara objektif berdasarkan investigasi atau penelitian secara sistematis. Maka dari itu, sebuah teks Laporan Hasil Observasi bukan hasil dari

imajinasi belaka atau rekayasa melainkan seusai dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

b. Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Nurhanifah dan Indis (dalam Ii dkk., 2011) mengatakan bahwa teks laporan hasil observasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Harus mengandung fakta
- b. Bersifat Objektif
- c. Harus ditulis sempurna dan lengkap
- d. Tidak memasukkan hal-hal yang menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakan, dan
- e. Disajikan secara menarik, baik dalam hal tata Bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis.

Edukasi (dalam Ii dkk., 2011) Teks Laporan Hasil Observasi memiliki ciri kebahasaan sebagai berikut:

- a. Kata benda adalah segala sesuatu yang kita lihat atau dapat kita bicarakan dan yang menunjukkan orang, benda, tempat, tumbuhan, hewan dan sebagainya.
- b. Verba dan frase verbal untuk menjelaskan ciri, misalnya jantung adalah organ yang berbentuk seperti kerucut dan sebagainya.
- c. Verba aktif dakam menjelaskan perilaku, misalnya jantung memompa darah, dan sebagainya.
- d. Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan suatu makna, konsep proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Misalnya cairan darah bisa juga disebut plasma darah.
- e. Paragraph dengan kalimat untuk Menyusun sebuah informasi (setiap aspek yang dilaporkan diperinci dalam bentuk paragraf).

c. Struktur Teks Laporan Hasil Obervasi

Kosasih (dalam Ii dkk., 2011) mengemukakan tentang struktur teks laporan hasil observasi yaitu sebagai berikut:

- a. Definisi Umum, menjelaskan objek yang di observasi, baik itu tentang karakteristiknya, keberadaan, kebisaan, pengelompokan, dan berbagai aspek lainnya, misalnya, “ruang kelas merupakan tempat siswa untuk melaksanakan

proses pembelajaran". Bagian ini berfungsi segaian pembuka teks, memberikan pengantar umum mengenai objek yang akan diamati.

- b. Deskripsi Bagian, menjelaskan aspek-aspek tertentu dari objek yang diobservasi, misalnya "di dalam ruang kelas terdapat meja, kursi, papan tulis, meja, jadwal piket, jam dinding dan rak buku". Bagian ini merupakan inti laporan yang menyajikan rincian lebih detail mengenai objek, menjelaskan secara spesifik tentang objek tersebut, termasuk ciri-ciri fisik, karakteristik, struktur, atau aspek perilaku dan fungsi-fungsinya.
- c. Deskripsi Manfaat, menjelaskan kegunaan dari paparan tema yang dinyatakan sebelumnya, misalnya "ruang kelas bermanfaat untuk peserta didik melaksanakan proses pembelajaran". Bagian ini berisi penutup teks yang berisi pemaparan mengenai kegunaan atau fungsi dari objek yang telah diamati.

Nurhanifah dalam Indis (dalam Ii dkk., 2011) mengatakan bahwa strukutr teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a. Judul
- b. Klasifikasi umum/pernyataan umum

Fenomena atau peristiwa yang akan dibahas secara umum

- c. Anggota/aspek yang dilaporkan

Menjelaskan peristiwa atau fenomena secara lebih rinci, hal-hal yang akan dibahas, seperti bagian-bagian termsuk fungsi-fungsinya: sifat, kebiasaan hidup, perilakunya.

Suatu teks yang dibaca mempunyai kesatuan, keseluruhan, kebulatan makna, dan koherensi intrinsik. Adapun keseluruhan di atas, sesuai dengan konsep struktur yang paling mendasar, yaitu totalitas. Prinsip struktur teks di sini adalah suatu cara yang di susun secara cermat sehingga mempunyai keseluruhan dan kebulatan makna yang menyuluruh dan dapat dengan mudah dipahami.

Edukasi (dalam Ii dkk., 2011) mengatakan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki dua strukutur yaitu sebagai berikut:

- a. Pernyataan Umum atau klasifikasi yang menerangkan subjek laporan, keterangan dan klasifikasinya.
- b. Anggota atau aspek yang dilaporkan yang menerangkan pengelompokkan subjek yang di amati.

Didasari konsepsi di atas, maka prinsip struktur teks laporan hasil observasi di sini adalah sesuatu yang disusun secermat mungkin sehingga mempunyai

keseluruhan dan kebuatan makna dan dapat menghasilkan makna yang menyeluruh dan dapat dipahami oleh pembaca.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahawa struktur teks laporan hasil observasi merupakan teks yang disusun secara lengkap, memuat judul, definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat. Dengan adanya struktur teks laporan hasil observasi dapat membantu atau mempermudah seseorang apabila ingin menulis sebuah teks laporan hasil observasi.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah penulisan teks laporan hasil observasi ini mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan, Teks Laporan hasil observasi memiliki kaidah penulisan untuk menyajikan sejumlah fakta-fakta hasil pengamaatan yang ditentukan pada saat melalakukan penelitian, fakta-fakta tersebut dilengkapi dengan gambar grafis, seperti tabel, grafik, dan bagan. Kosasih (dalam Ii dkk., 2011) memaparkan tentang kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a. Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum, benda-benda yang dimaksud bisa berupa gunung, sungai, keadaan penduduk, peristiwa banjir, bencana alam, dan peristiwa budaya.
- b. Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda, binatang, manusia, atau peristiwa,
- c. Banyak menggunakan kopula, yakni kata adalah, merupakan, yaitu kata-kata yang digunakan dalam menjelaskan pengertian atau konsep.
- d. Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, perbedaan, atau persamaan.

- e. Banyak menggunakan kata yang menggambarkan sifat atau perilaku benda, orang, atau suatu keadaan. Ini berkaitan dengan kepentingan di dalam memaparkan suatu objek dengan sejelas-jelasnya.
- f. Banyak menggunakan kata-kata teknis (istilah ilmiah) berkaitan dengan tema (isi) teks. Hal ini berkaitan dengan sifat laporan itu sendiri yang pada umumnya merupakan teks yang bersifat keilmuan.
- g. Hindari menggunakan kata saya, kami, dan penulis saat menulis teks laporan hasil observasi.

Pada dasarnya saat menulis sebuah teks laporan hasil observasi itu terlihat pada kebebasan penulis dalam menyusun atau menuangkan ide yang sudah di dapat, namun demikian harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada, yang dinamakan kaidah penulisan teks laporan hasil observasi.

Edukasi (dalam Ii dkk., 2011) mengatakan bahwa teks laporan hasil observasi memiliki kaidah penulisan yaitu menyajikan sejumlah fakta sebagai hasil pengamatan lapangan. Fakta tersebut bisa dilengkapi dengan gambar, grafis, tabel, grafik, dan bagan.

Kaidah adalah sebuah pengelompokan kata, sedangkan kebahasaan merupakan hal yang berhubungan dengan Bahasa. Sehingga dapat dipahami bahwasannya kaidah kebahasaan adalah aturan kata-kata dalam pembuatan sebuah karangan hal ini dilakukan agar kata-kata yang ditulis dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan.

Nurhanifah dalam Indis (dalam Ii dkk., 2011) mengatakan bahwa kaidah teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahasa baku
- b. Kalimatnya efektif, dan

c. Logis

Dengan mengetahui kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi itu akan lebih bermanfaat saat ingin menyusun teks laporan hasil observasi yang baik dan benar. Karena dalam menulis sebuah teks itu tidak bisa dibuat secara asal-asalan karena setiap teks tentunya memiliki kaidah penulisan yang telah ditentukan.

Sejalan dengan pendapat di atas, kaidah merupakan sebuah pengelompokkan kata, sedangkan kebahasaan merupakan perihal yang berhubungan dengan bahasa. Maka dapat dipahami bahwasannya kaidah kebahasaan merupakan aturan-aturan kata dalam pembuatan sebuah karangan atau sebuah teks laporan hasil observasi. Aturan-aturan tersebut dibuat agar kata-kata yang ditulis bisa berjalan dengan baik dan benar, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kaidah-kaidah penulisan teks laporan observasi ini bertujuan untuk menentukan sebuah penulisan terkhusus penulisan teks laporan hasil observasi. Kaidah penulisan ini diperlukan supaya hasil teks yang dibuat dapat disampaikan dengan baik dan benar. Dengan adanya kaidah teks laporan hasil observasi diharapkan sebuah tulisan lebih tertata dan tersusun dengan sistematis.

3. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Sejalan dengan pernyataan tersebut Tarigan (dalam Ferlin & Amir, 2012) “Menulis adalah mengurutkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”. Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi keterampilan berbahasa paling akhir yang

dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara Nurgiyantoro dalam (Deliani, 2018). Selanjutnya, Nurgiyantoro juga menyatakan jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis ini lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa, mengapa demikian karena keterampilan berbahasa mengharuskan pemahaman berbagai aspek lain diluar bahasa supaya menghasilkan sebuah tulisan yang padu dan utuh. Dari pendapat-pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan mentransformasikan sebuah gagasan atau pikiran menjadi sebuah tulisan yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

b. Fungsi Menulis

Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembacanya, karena di dalam sebuah tulisan memuat sebuah informasi baru yang akan didapat oleh pembaca. Selain itu, Beberapa fungsi menulis yaitu menolong berpikir kritis, memudahkan, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran D'Angelo dalam (Aryati, 2015).

c. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis tentu saja memiliki tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut. Tarigan dalam (Sulistia Tiara Dewi, Muh Amir Masruhim,

2016), “Tujuan menulis (*the writer's intention*) adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berikut dipaparkan beberapa tujuan menulis menurut Tarigan dalam (Sulistia Tiara Dewi, Muh Amir Masruhim, 2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberitahukan atau mengajar, yaitu tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajarkan yang disebut wacana informasi (*informative discourse*).
- 2) Meyakinkan atau mendesak, yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak yang disebut wacana pesuasif (*persuasive discourse*).
- 3) Menghibur atau menyenangkan, yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesusastraan atau *literary discourse*).
- 4) Megutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api, yaitu tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api yang disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa tujuan menulis yaitu menginformasikan, menghibur, meyakinkan, atau mendokumentasikan sesuatu, sebagai contoh menulis teks laporan hasil observasi yaitu untuk menyampaikan informasi secara objektif, faktual, dan sistematis berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek, fenomena, atau peristiwa.

4. Hakikat Pembelajaran Menulis

Hakikat pembelajaran menulis merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau informasi secara tertulis dengan jelas, terstruktur, dan efektif. Pembelajaran menulis ini memiliki tujuan yang tidak hanya untuk mengajarkan teknik menulis seperti ejaan dan tata bahasa, melainkan untuk membangun kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan logis. Pembelajaran menulis ini melatih siswa secara bertahap yang dimulai dari memahami dasar-dasar menulis, seperti memilih topik, Menyusun kerangka, hingga menyampaikan pesan yang relevan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya pembelajaran menulis ni berfungsi sebagai sarana untuk membentuk individu yang mampu menyampaikan ide secara efektif terutama kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

a. Konsep Pembelajaran menulis

Pada dasarnya menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Dalam sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi, menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, atau informasi ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu, Tarigan dalam (Lazulfa, 2019) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain, pendapat lain, Dalman

dalam (Wiranto et al., 2021), Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampian pesan (infromasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya, tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan penulis tidaklah sia-sia, dan pembaca mendapatkan infromasi baru.

Menulis pada dasarnya adalah sebuah proses, mengapa demikian karena penulis menghasilkan sebuah tulisan melalui beberapa tahapan, yang dimulai dari pemerolehan ide, pengolahan ide, hingga ke tahap produksi ide menjadi sebuah tulisan.

b. Prosedur Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang sama dengan keterampilan berbahasa lainnya, prosedur pembelajaran menulis terdiri atas tiga tahapan yakni tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis. Tahap pramenulis merupakan langkah awal dimana penulis mempersiapkan diri untuk membuat sebuah tulisan dengan tujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan isi tulisan, pada tahap ini penulis mencari ide/referensi, mulai menentukan tujuan, dan menyusun kerangka tulisan. Tahap menulis merupakan tahap dimana penulis mulai melaksanakan praktik menulis dengan menuangkan ide atau gagasan yang sudah di dapat. Tahap pasca menulis adalah tahap dimana penulis mempunyai

kesempatan untuk mengoreksi atau memperbaiki hasil tulisannya sebelum di publikasikan kepada pembaca atau khalayak ramai, sejalan dengan pernyataan di atas Brown dalam (Gamitan & Karakter, 2012) mengemukakan bahwa, pada tahap pramenulis siswa dapat melakukan berbagai aktivitas menulis. Beberapa aktivitas dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca dan menyimak untuk menulis. Peserta didik membaca atau menyimak secara ekstensif sebuah teks agar memproleh ide untuk menulis.
- 2) Curah pendapat. Maksudnya adalah peserta didik bebas mengungkapkan pendapatnya tentang suatu objek yang tentunya akan dijadikan sebagai bahan tulisannya.
- 3) Mendiskusikan ide. Peserta didik melaksanakan diskusi dengan teman kelompoknya untuk mengembangkan ide yang sudah di peroleh.
- 4) Peserta didik melaksanakan diskusi/tanya jawab dengan guru sebagai dasar dia menulis.
- 5) Melaksanakan penelitian ke luar ruangan. Peserta didik diperbolehkan untuk melakukan eksplorasi di luar kelas untuk menemukan sumber ide tambahan sebagai bahan untuk kelengkapan tulisannya.
- 6) Guru memberikan beberapa kata kunci kepada peserta didik sebagai bahan dasar menulis.

Dari pendapat para ahli di atas, Prosedur pembelajaran menulis dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, namun pembelajaran menulis ini tentu

saja dilaksanakan dengan bantuan guru, di mana guru menentukan tujuan pembelajaran sebagai stimulus untuk memancing ide peserta didik, kemudian menjelaskan struktur teks, dan membimbing siswa dalam membuat kerangka tulisan, setelah mendapat ide peserta didik langsung melaksanakan proses menulis secara berkelompok untuk nantinya bisa di revisi atau di perbaiki baik oleh guru ataupun teman sebaya, dengan begitu proses pembelajaran menulis dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran menulis.

5. Hakikat Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Pengertian menulis menurut Dalman dalam (Nugroho, 2021) merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (infromasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis.

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan sebuah proses yang penting dengan tujuan untuk mendokumentasikan dan menyampaikan hasil pengamatan secara sistematis dan terstruktur. Teks laporan hasil observasi yang terdiri dari beberapa bagian yaitu Definisi Umum, Deskripsi Bagian, dan Deskripsi Manfaat. Definisi umum dalam teks laporan hasil observasi berfungsi untuk memberikan gambaran awal yang jelas tentang subjek yang akan di bahasa, Deskripsi bagian yang berfungsi untuk memberikan gabaran yang jelas dan rinci tentang objek atau

fenomena yang diamati. Sedangkan Deskripsi manfaat yang menguraikan nilai dan kegunaan dari temuan yang di peroleh melalui pengamatan.

Penulis menyimpulkan bahwasannya menulis teks laporan hasil observasi merupakan sebuah proses penting yang menyajikan temuan secara terperinci melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

6. Langkah-langkah menulis teks laporan hasil Observasi

Langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi merupakan tahapan-tahapan penulisan teks laporan hasil observasi yang di mulai tahap perencanaan hingga penyelesaian laporan. Menurut Keraf dalam (Syaiful Arifin, Mugianto, 2022) Langkah-langkah untuk menyusun sebuah teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan tema teks laporan hasil observasi yang akan ditulis dengan cara menentukan objek yang diamati, seperti objek alam, hewan, tumbuhan, fenomena alam yang terjadi, dan lain-lain.
- 2) Menyusun kerangka sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi yang meliputi definisi umum (penjelasan umum tentang objek yang diamati), deskripsi bagian (penjelasan bagian-bagian atau ciri-ciri dari objek yang diamati), dan deskripsi manfaat (penjelasan dari manfaat objek yang sudah di teliti).
- 3) Mengembangkan kerangka teks yang telah disusun sesuai dengan data yang telah diperoleh, pada tahap ini mulai mengubah kerangka yang sudah di dapat dari hasil observasi menjadi kalimat yang utuh atau paragraph lengkap.
- 4) Melengkapi teks laporan hasil observasi dengan unsur-unsur kebahasaan, yakni banyak menggunakan kopula (kata adalah, merupakan), banyak menggunakan kata benda (sungai, gunung), banyak menggunakan kata kerja material (binatang, benda, manusia), banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokan, banyak menggunakan kata yang menggambarkan sikap atau perilaku benda, banyak menggunakan kata-kata

teknis atau istilah ilmiah, dan hindari menggunakan kata saya, kami, dan penulis.

7. Hakikat Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Teams Assisted Individualization (TAI)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran *cooperative learning* mengharuskan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan belajar bersama dengan temannya atau belajar secara berkelompok. Dengan menerapkan model *cooperative learning* siswa akan belajar di dalam kelompok kecil, setiap kelompoknya beranggotakan 3-5 orang. *Cooperatif learning* memiliki berbagai macam tipe. Salah satunya adalah *Teams Assisted Individualization* (TAI). *Teams Assisted Individualization* (TAI) menurut Syamsidah dalam (Berliana, 2022) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan *reward* kelompok dan tanggung jawab individu berdasarkan tingkatan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Pendapat lain yaitu menurut Slavin, dasar pemikiran model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) ini adalah siswa diharapkan mampu menempatkan diri dari macam-macam perbedaan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari aspek perbedaan kemampuan serta perolehan hasil belajar siswa (Slavin, 2008:187). Menurut Slavin dalam (Larasati & Wailanduw, 2017) *Teams Assisted Individualization* (TAI) adalah “sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik”. Menurut Slavin dalam (Larasati & Wailanduw, 2017), “Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI)

ialah model pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran individual melalui belajar kelompok, yang mengarahkan siswa belajar dalam tim guna menyelesaikan masalah individu setiap kelompok serta saling menyalurkan motivasi sehingga pendidik memiliki kesempatan untuk terbebas dari pengajaran langsung pada tim kecil siswa yang bersifat homogen.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa *Teams Assisted Individualization* (TAI) adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dimana siswa bersatu dalam suatu kelompok kecil berdasarkan perbedaan individual siswa. Tujuan dari model pembelajaran ini menurut (Huda, 2014:200) adalah untuk meminimalisir pengajaran individual yang kurang efektif, meningkatkan pengetahuan siswa, dan memberikan dorongan bagi siswa dalam belajar berkelompok.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI)

Sintak dalam model *Cooperative learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) menurut Shoimin (2020:201) diantaranya yaitu:

- 1) *Placement test* (Tes Penempatan) dimana guru memberikan tes awal kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, cara ini dapat diganti dengan melihat rata-rata nilai harian yang diperoleh siswa.
- 2) *Teams* (Tim) yaitu guru membentuk kelompok *heterogeny* beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah agar mereka bisa saling membantu.

- 3) *Teaching group* (Belajar kelompok) yaitu siswa diberikan materi oleh guru, dimana guru menjelaskan konsep dasar teks laporan hasil observasi, struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, serta langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi.
- 4) *Student creative* (Siswa Kreatif) yaitu penanaman mindset oleh guru bahwa kesuksesan individu ditentukan kesuksesan kelompok.
- 5) *Team study* (Belajar Tim) yaitu siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan guru dapat membantu siswa jika siswa mengalami kesulitan dengan bantuan teman sekelompok yang dinamakan tutor sebaya.
- 6) *Fact test* (Tes Fakta) yaitu guru memberikan tes sederhana sesuai dengan fakta baru yang didapat siswa, contohnya seperti pemberian kuis atau tugas seputar teks laporan hasil observasi.
- 7) *Team score and team recognition* yaitu pemberian skor dan predikat penghargaan kepada kelompok yang berhasil hingga kelompok yang kurang berhasil oleh guru.
- 8) *Whole-class unit* yaitu guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya.

Pendapat lain menurut menurut Slavin (2005:195) terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams assisted individualization* (TAI) diantaranya:

1) Teams

Dalam pembelajaran TAI siswa dibagi ke dalam tim atau kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang. Pengelompokkan dilakukan secara *heterogeny*, sehingga setiap kelompoknya akan memiliki berbagai macam karakter anggota yang berbeda-beda tujuannya agar setiap anggota di dalam kelompok tersebut dan saling melengkapi satu sama lain.

2) Tes Penempatan

Pada tahap ini, siswa diberikan *test*. Mereka ditempatkan pada tingkatannya yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini.

3) Materi

Pada tahap ini, siswa diberi tahu materi oleh guru. Kemudian siswa mempelajari materi yang pelajaran yang akan di diskusikan bersama kelompoknya.

4) Belajar Kelompok

Setelah mengetahui materi pelajaran dan telah dipelajari oleh masing-masing siswa, kemudian siswa akan melakukan belajar bersama dengan rekan-rekannya dalam satu tim. Mereka akan mendiskusikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

5) Skor Dan Rekognisi

Pada tahap ini, hasil kerja siswa diberikan nilai atau score diakhir pengajaran.

Setiap tim yang memenuhi kriteria diberikan penghargaan atau recognition oleh guru yaitu seperti “tim super”, “tim hebat”, dan “tim batik.”

6) Kelompok Pengajaran

Guru memberikan pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah di diskusikan siswa di dalam kelompoknya. Pada tahap ini guru membantu setiap kelompok yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang telah mereka diskusikan.

7) Tes Fakta

Pada tahap ini, guru meminta siswa untuk mengajarkan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya. Guru akan memberikan *post test* diakhir pengajaran, sehingga hasil tes tersebut akan membuktikan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

c. **Kelebihan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)***

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memiliki kelebihan menurut Sohimin (2020:202) yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya.
- 2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 3) Adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.

- 4) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok.
- 5) Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*).
- 6) Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panic.
- 7) Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*).
- 8) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- 9) Mereka dapat berdiskusi (*discus*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya.
- 10) Mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*), terhadap teman lain dalam proses belajarnya.
- 11) Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan Tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Penelitian ini penulis gunakan sebagai acuan dan perbandingan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Sonjania, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2023. Judul skripsi Sonjania yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Teams Assisted*

Individualization) Terhadap Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi serta Menyajikan Teks Persuasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya 2022/2023)”.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Kerelevanannya dalam penelitian yang penulis laksanakan dengan Sonjania yaitu kesamaan penggunaan model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*). Perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penulis menguji pengaruh model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap kemampuan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, sedangkan Sonjania menguji model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi serta menyajikan teks persuasi. Sonjania menyimpulkan penelitian eksperimen dengan model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi serta menyajikan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

Selain itu, penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Eka Fitri Lestari, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2018. Judul Skripsi Eka yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap kemampuan Menelaah dan Menyajikan Teks Eksplanasi (Penelitian Eksperimen

pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018).

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Kerelevanannya dalam penelitian yang penulis laksanakan dengan Eka yaitu kesamaan penggunaan model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*). Perbedaan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penulis menguji pengaruh model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap kemampuan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, sedangkan Eka menguji model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*) terhadap kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi. Eka menyimpulkan penelitian eksperimen dengan model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualization*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.

C. Anggapan Dasar

Arikunto dalam (Redo Romodhon, Ferri Hidayad & Hengki Kumbara, 2023) menjelaskan bahwa,

Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.

Berdasarkan hasil kajian teoritis, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi merupakan capaian pembelajaran yang harus dimiliki oleh siswa berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya, sehingga model pembelajaran TAI merupakan model yang dapat dan tepat digunakan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono dalam (Trianti, 2020) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada penelitian ini penulis mengemukakan hipotesa sebagai berikut:

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) berpengaruh terhadap kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa.
2. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Assisted Individualization* (TAI) tidak berpengaruh terhadap kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada siswa.